

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Potensi ekonomi merupakan sesuatu yang dimiliki daerah yang layak untuk dikembangkan. Dengan potensi ekonomi yang dimiliki suatu daerah, rakyat dapat merasakan kesejahteraan dengan cara mengelola potensi-potensi ekonomi yang menjadi corak masing-masing daerah tersebut. Dengan adanya otonomi daerah pengambilalihan kekuasaan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dapat menunjukkan bahwa kewenangan pemerintah daerah dalam mengelola potensi ekonomi daerah memiliki andil besar dalam mengelola dan mengembangkan karakteristik kekhasan masing-masing daerah.

Sejak 1999 Pelaksanaan otonomi daerah dititikberatkan pada pemerintah kabupaten/kota. Kondisi ini akan mampu meningkatkan kemampuan dalam menggali dan mengelola sumber-sumber potensi yang dimiliki daerah, sehingga ketergantungan pada pemerintah pusat diusahakan seminimal mungkin. Munir(2002), Oleh karena itu pemerintah kabupaten/kota diharapkan mampu mandiri dalam menyelenggarakan pemerintahan, menentukan kebijakan pembangunan serta pendanaan.

Proses laju pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) yang sering dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan

ekonomi suatu daerah. Secara makro pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah yang dapat dikategorikan dalam berbagai sektor ekonomi.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki peranan besar terhadap perekonomian, baik bagi Pulau Jawa maupun Indonesia. Menurut BPS Provinsi Jawa Barat, peranan perekonomian Jawa Barat terhadap nasional adalah sebesar 14,07 persen sedangkan peranan perekonomian Jawa Barat terhadap Pulau Jawa yaitu 24,41 persen di tahun 2012. Informasi tersebut menunjukkan bahwa pentingnya perekonomian Jawa Barat dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Kemajuan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari perkembangan nilai PDRB kontribusi 9 sektor ekonomi, dan nilai laju pertumbuhan ekonomi (LPE) Jawa Barat.

Tabel 1.1
Kontribusi Tiap Sektor Terhadap PDRB Jawa Barat
Menurut Harga Konstan 2000 Periode 2011-2012.

| Sektor | Tahun (%) | |
|--|-----------|---------|
| | 2011 | 2012**) |
| Pertanian | 11,69 | 11,95 |
| Pertambangan dan Penggalian | 1,85 | 1,75 |
| Industri Pengolahan | 34,69 | 34,56 |
| Listrik Gas dan Air Bersih | 3,54 | 2,73 |
| Bangunan | 4,39 | 4,40 |
| Perdagangan, Hotel dan Restoran | 23,88 | 24,00 |
| Pengangkutan dan Komunikasi | 7,77 | 8,20 |
| Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 2,94 | 3,01 |
| Jasa-Jasa | 9,23 | 8,98 |

Sumber : BPS-Jabar Dalam Angka 2014

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa kontribusi PDRB Jawa Barat sektor ekonomi yang paling unggul adalah sektor industri pengolahan sebesar 34,69

persen pada tahun 2012. Tingginya kontribusi yang diberikan oleh sektor industri pengolahan mencerminkan bahwa peran sektor industri dalam perekonomian ekonomi Jawa Barat sangat penting karena sebagai pendorong atau penggerak utama perekonomian daerah. Jawa Barat memiliki potensi ekonomi yang cukup beragam setiap daerahnya, salah satunya adalah Kawasan Ciayumajakuning. Munculnya Kawasan Ciayumajakuning bermula dari PERDA Jabar no. 28 Tahun 2010 tentang pengembangan wilayah Jabar Selatan. Hal tersebut memunculkan wacana pemekaran Provinsi Cirebon dikarenakan Pemerintah Jawa Barat tidak memberi atensi lebih pada wilayah Ciayumajakuning.

Akhirnya Pemprov Jawa Barat mengeluarkan PERDA No. 22 tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Barat menjelaskan bahwa Kawasan Ciayumajakuning merupakan salah satu daerah yang akan dikembangkan sebagai kawasan andalan Provinsi Jawa Barat. Wilayah Pengembangan (WP) Ciayumajakuning merupakan Kawasan Andalan Ciayumajakuning yang antisipasif terhadap perkembangan pembangunan wilayah perbatasan Provinsi Jawa Barat. yang meliputi Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Kuningan.

Peranan ekonomi wilayah kabupaten/kota terhadap perekonomian Jawa Barat setiap tahunnya dapat tergambarkan dari salah satu indikator makro yaitu PDRB. Dengan PDRB kita dapat melihat kab/kota mana yang memiliki kontribusi paling dominan untuk pertumbuhan ekonomi Jawa Barat. Terlihat pada tabel 1.2 yang menjelaskan bahwa PDRB Kawasan Ciayumajakuning memiliki kontribusi sebesar Rp. 39. 868 Milyar terhadap perekonomian Jawa Barat tahun 2012. Salah

satu kontributor terbesar ketujuh untuk Jawa Barat terdapat di Kab/Kota Ciayumajakuning yaitu Kabupaten Indramayu dan kontribusi PDRB terkecil di Kawasan Ciayumajakuning yaitu Kabupaten Kuningan. Berikut tabel 1.2.

Tabel 1.2
Kontribusi PDRB Kab/kota Ciayumajakuning
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2012

| No | Kab/Kota | PDRB (Milyar Rupiah) | |
|-------------------|--------------|----------------------|-------------------|
| | | 2011 | 2012 |
| 1 | Kota Cirebon | 5.558,34 | 5.867,28 |
| 2 | Cirebon | 8.539,32 | 8.949,48 |
| 3 | Indramayu | 15.058,59 | 15.815,52 |
| 4 | Majalengka | 4.634,79 | 4.855,36 |
| 5 | Kuningan | 4.182,45 | 4.380,09 |
| Jawa Barat | | 343.111,24 | 273.995,12 |

Sumber : Badan Pusat Statistika Jawa Barat

Salah satu tolak ukur penting dalam memnentukan keberhasilan pembangunan ekonomi nasional atau daerah adalah tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi.pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. Tanapa adanya pertumbuhan ekonomi maka pembanguna ekonomi suatu daerah/wilayah kurang bermakna (meier,1995).

Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) di Kab/Kota Ciayumajakuning terlihat cukup bervariasi. Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kawasan Ciayumajakuning adalah Kota Cirebon. Sedangkan, laju pertumbuhan ekonomi terendah yaitu Kabupaten Kuningan. Pertumbuhan ekonomi Kota

Cirebon mampu meningkatkan kontribusi Ciayumajakuning walaupun di tahun 2010 sempat mengalami perlambatan ekonomi.

Tabel 1.3
Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Ciayumajakuning
Tahun 2011-2012

| Kab/Kota | Pertumbuhan Ekonomi (%) | |
|-------------------|-------------------------|-------------|
| | 2011 | 2012 |
| Kota Cirebon | 5,93 | 5,57 |
| Kab. Cirebon | 5,03 | 4,81 |
| Kab. Indramayu | 4,89 | 5,03 |
| Kab. Majalengka | 4,67 | 4,76 |
| Kab. Kuningan | 5,43 | 4,73 |
| Jawa Barat | 6,48 | 6,21 |

Sumber : Badan Pusat Statistika Jawa Barat

Menurut Boediono dalam Tarigan (2005) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Jika dilihat dari pertumbuhan ekonomi Kab/Kota di Kawasan Ciayumajakuning tahun 2009 mampu mengimbangi pertumbuhan Provinsi Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa Kawasan Ciayumajakuning sebenarnya mampu memperoleh PDRB yang lebih besar dan lebih meningkatkan pertumbuhan ekonominya jika mampu memanfaatkan potensi-potensi daerah yang dimiliki Kawasan tersebut. Mengingat Kawasan Ciayumajakuning memiliki wilayah yang cukup luas serta topografinya yang mendukung dan memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah. Kemampuan untuk mengelola dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam rangka mendukung pembangunan daerah di Kawasan Ciayumajakuning.

Dalam melaksanakan perencanaan pembangunan yang tepat sasaran ada baiknya kita mendalami tentang kondisi setiap daerah dan mendapatkan informasi data yang tepat sehingga dapat berguna dalam penyusunan rencana pembangunan mendatang. Perencanaan pembangunan yang tepat akan berdampak baik terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian, pemerintah dapat merealisasikan perencanaan daerah serta menggali seluruh potensi ekonomi yang ada secara optimal di Kawasan Ciayumajakuning.

Struktur ekonomi Kawasan Ciayumajakuning yang terdiri dari satu kota dan empat kabupaten ini masih bertumpu pada sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Ciayumajakuning selama lima tahun terakhir merupakan sektor yang terbesar dalam penyumbangan PDRB Ciayumajakuning. Kontributor terbesar pada sektor pertanian terdapat di Kabupaten. Majalengka yang mencapai 32,53 persen. Pada tabel 1.4. cukup menjelaskan bahwa Kawasan Ciayumajakuning memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dan akan semakin berkembang setiap tahunnya apabila potensi tersebut dapat dikelola dengan tepat.

Tabel 1.4
Kontribusi Tiap Sektor Terhadap PDRB Kawasan Ciayumajakuning
Menurut Harga Berlaku Tahun 2012 (persen)

| Sektor | Ciayumajakuning (%) | | | | |
|---|---------------------|--------------|-----------|------------|----------|
| | Kota. Cirebon | Kab. Cirebon | Indramayu | Majalengka | Kuningan |
| Pertanian | 0,31 | 28,72 | 34,50 | 32,53 | 26,80 |
| Pertambangan dan Penggalian | - | 0,36 | 21,97 | 3,12 | 0,78 |
| Industri Pengolahan | 21,83 | 13,72 | 4,22 | 15,53 | 2,01 |
| Listrik Gas dan Air Bersih | 2,23 | 2,20 | 0,64 | 0,52 | 0,50 |
| Bangunan | 6,43 | 6,78 | 3,62 | 4,45 | 5,39 |
| Perdagangan, Hotel dan Restoran | 35,45 | 21,19 | 38,78 | 18,87 | 22,07 |
| Pengangkutan dan Komunikasi | 15,23 | 7,00 | 8,27 | 5,60 | 13,03 |
| Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 10,53 | 4,17 | 2,47 | 4,04 | 6,56 |
| Jasa-Jasa | 7,98 | 15,87 | 7,30 | 15,35 | 22,86 |

Sumber : Badan Pusat Statistika Jawa Barat

Pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan (Rini,2006). Oleh karena itu, informasi mengenai potensi-potensi yang dimiliki daerah sangat penting diperlukan untuk mendukung kebijakan pembangunan ekonomi daerah.

Suatu dugaan muncul ke permukaan, adalah munculnya fenomena yang berhubungan dengan potensi ekonomi. Masih adanya kesenjangan informasi (*Gap Information*) di Kawasan Ciayumajakuning tentang potensi-potensi yang bisa digali dan dikembangkan untuk menunjang pembangunan ekonomi daerah. Meskipun setiap tahun terjadi pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota namun masih belum diketahui sektor apa saja yang menjadi sektor basis yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut. Hal tersebut merupakan bagian paling penting dalam pengidentifikasian potensi ekonomi. Tidak hanya sampai disitu, permasalahan selanjutnya dari pertumbuhan ekonomi yang ada belum diketahui sektor ekonomi yang memiliki potensi daya saing.

Permasalahan selanjutnya yang melanda Kawasan Ciayumajakuning berhubungan dengan potensi ekonomi yaitu belum diketahui daerah masing-masing kabupaten/kota yang digunakan untuk memacu pengembangan pembangunan. Dengan adanya otonomi daerah, semua kabupaten/kota berjalan sendiri-sendiri membangun daerahnya. Sehingga tingkat provinsi harus mengetahui daerah mana yang bisa dijadikan contoh untuk mengacu pengembangan pembangunan di wilayah Ciayumajakuning.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui potensi serta identifikasi sektor-sektor ekonomi daerah kabupaten dan kota yang berada di Kawasan Ciayumajakuning sebagai pedoman dalam merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di era otonomi daerah. Maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Analisis Potensi Ekonomi di Kawasan Ciayumajakuning Tahun 2009-2013 “**

1.2 Identifikasi/Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor basis di Kawasan Ciayumajakuning?
2. Sejauhmana pergeseran sektor perekonomian terjadi di Kawasan Ciayumajakuning pada tahun 2009-2013?
3. Daerah mana yang dapat digunakan untuk memacu pengembangan pembangunan dengan memanfaatkan alat analisis Tipologi Klassen?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dalam latar belakang masalah dan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sektor ekonomi apa yang merupakan sektor basis di Kawasan Ciayumajakuning.

2. Untuk mengetahui pergeseran sektor perekonomian di Kawasan Ciayumajakuning pada tahun 2009-2013.
3. Menganalisis tipologi masing-masing daerah berdasarkan potensi yang dimilikinya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis yaitu memberikan tambahan referensi bagi perpustakaan fakultas ekonomi, khususnya mengenai potensi ekonomi di Kawasan Ciayumajakuning.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa :

1. Untuk melengkapi program perkuliahan S1, program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan.
2. sebagai salah satu media latihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.